

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru bimbingan dan konseling atau yang sering disebut dengan guru BK merupakan nama yang sudah tidak asing lagi bagi peserta didik. Guru BK merupakan salah satu guru yang memiliki banyak julukan, dikalangan para pelajar guru BK dikenal kejam serta guru yang identik dengan siswa yang bermasalah. Banyak yang beranggapan bahwa guru BK itu menakutkan dimana anggapan tersebut merupakan anggapan yang turun-temurun dan dibudayakan oleh para siswa.

Guru BK sendiri identik dengan sebutan polisi sekolah, selain itu kesalahan pemahaman yang terjadi dalam bimbingan dan konseling diantaranya bimbingan dan konseling dianggap sama dan dipisahkan dari pendidikan, guru BK dianggap juga sebagai polisi sekolah dan juga dianggap sebagai tempat pemberi nasehat, layanan bimbingan dan konseling hanya bersifat pada keluhan pertama saja, bimbingan dan konseling hanya untuk siswa-siswa yang nakal saja serta bimbingan dan konseling bekerja sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain, guru BK harus aktif dan pihak lain bersifat pasif, pekerjaan guru BK bisa dilakukan oleh semua orang.¹

Dan tak jarang juga guru BK menjadi musuh bagi siswa dikarenakan guru BK selalu berhungan dengan siswa yang bermasalah atau dengan kata lain guru BK merupakan guru yang menindak kasus siswa yang bisanya hanya

¹Prayitno&Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan konseling* (jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 120.

mengoceh dan mengukum siswayang melanggarr tata tertib sekolah. Mulai dari hukuman kedisiplinan karena seragam sekolah tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, rambut siswa yang panjang dan juga salah satu yang paling sering dilakukan siswa yakni membawa Hp kesekolah. Karena hal itulah yang menjadi alasan mengapa guru BK ditakuti oleh para siswa.

Karena guru BK selalu identik dengan siswa yang mempunyai masalah inilah sehingga para siswa beranggapan bahwa siswa yang berhubungan atau siswa yang dipanggil untuk menghadap ke guru BK merupakan siswa yang nakal atau siswa yang mempunyai masalah. Padahal sebenarnya siswa yang lainnyapun juga bisa untuk mendapatkan layanan dari guru BK, contohnya mendapatkan bimbingan karir atau layanan informasi. Jika saja mereka mengetahui bahwa guru BK tidak hanya menangani siswa yang nakal tetapi siswa yangg tidak mempunyai masalahpun (nakal) bisa mendatangi guru BK untuk berkonsultasi atau ingin menyelesaikan masalah pribadinya maka mereka tidak akan memiliki persepsi negatif tentang guru BK.

Sebenarnya guru BK itu merupakan teman bagi siswa dan memiliki tugas untuk membantu siswa yang sedang memiliki masalah, bukan karena guru BK selalu berurusan dengan siswa yang bermasalah siswa yang lainnya yang tidak mempunyai masalah tidak diperbolehkan untuk berkonsultasi dengan guru BK, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa lainnya maupun siswa yang berprestasi juga bisa mendapatkan layanan bimbingan konseling karena fungsi bimbingan dan konseling bukan hanya berupa fungsi pemahaman, preventif dan perbaikan tetapi bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi pengembangan dan penyaluran bakat dan minat siswa. Artinya bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua siswa bukan hanya diperuntukkan siswa yang bermasalah saja.

Guru BK mempunyai peran untuk membantu pesertadidik dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki .Layanan yang diberikan oleh guru BK disekolah

bertujuan memandirikan siswa untuk mengambil keputusan baik itu berupa masalah pribadi yang dihadapi maupun masalah yang berkaitan dengan sosial, karier dan belajar..² Artinya guru BK mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik dan juga untuk memandirikan peserta didik. Selain itu, tujuan dari pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK yakni agar peserta didik bisa mempersiapkan penyelesaian studinya, serta kehidupan dimasa yang akan datang, meningkatkan serta mengelola potensinya yang dimilikinya secara optimal, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, bisa menangani kesulitan belajar yang dihadapi, bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, belajar maupun lingkungan kerja. Untuk mencapai semua tujuan tersebut, maka peserta didik harus memperoleh kesempatan untuk mengetahui dan memahami potensi serta peluang yang ada, menentukan tujuan serta rencana hidupnya dan juga menyesuaikan diri dengan keadaan dari lingkungannya. meningkatkan potensi yang dimiliki secara tepat dan secara optimal.³

Dari beberapa tugas tersebut guru BK bisa membantu permasalahan siswa untuk memperoleh perkembangan yang optimal serta memandirikan peserta didik secara utuh dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan juga karier. Sehingga tidak semua yang berurusan dengan guru BK adalah siswa yang nakal atau siswa yang bermasalah. Selain tugas tersebut guru BK mempunyai tugas dalam bentuk layanan klasikal yang biasanya berupa informasi karir. Dari konteks tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK sangat penting dan dibutuhkan, karena banyaknya masalah yang dialami peserta didik serta banyaknya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dan pengambilan keputusan terhadap berbagai aspek yang dimiliki oleh peserta didik.

Bimbingan dan konseling dianggap sebagai salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan mempunyai tugas dan peran yang sangat penting untuk

²Hanifa Amalia Barokah, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bk Dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 8 (Agustus, 2017) hlm. 431.

³Syamsu Yusuf & Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hlm. 13.

mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling disekolah akan selalu terkait dengan perubahan yang terjadi pada peserta didik beserta lingkungannya. Salah satu syarat untuk mewujudkan kegiatan bimbingan dan konseling yang baik adalah guru BK harus memiliki kinerja cukup tinggi sehingga akan berdampak pada tingginya kualitas layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah.⁴ Dengan memiliki kinerja yang baik tidak hanya meningkatnya kualitas layanannya saja tetapi juga diharapkan bisa mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

Karena persepsi bahwa guru BK selalu berurusan dengan siswa yang bermasalah dan merupakan guru yang kejam yang biasanya hanya memarahi dan menghukum siswa inilah yang menyebabkan ketidak berlangsungannya kegiatan layanan yang seharusnya dilaksanakan oleh guru BK, karena untuk melakukan proses bimbingan diperlukannya kepercayaan antara konselor dan konseli bukan hanya dari salah satu diantara mereka. Tidak banyak siswa yang mau datang menghadap ke guru BK untuk melakukan proses bimbingan dan konseling atau mau mendiskusikan permasalahannya atas kemauannya sendiri, karena persepsi negatif yang melekat di para siswa yang menyebabkan ketidak berlangsungan bimbingan dan konseling.

Seandainya saja mereka mengetahui tugas guru BK yang sebenarnya itu sebagai tempat konsultasi siswa yang memiliki masalah, misalnya dalam menentukan langkah dan pilihan seperti masalah kesulitan belajar dan pilihan untuk study lanjut, maka tidak akan ada lagi kesalahan pemahaman mengenai guru BK. Bukan hanya bimbingan dan konseling saja yang akan berjalan lancar tetapi juga akan dapat mengubah persepsi yang semula kurang baik menjadi persepsi yang lebih baik lagi terhadap guru BK. Persepsi adalah pandangan terhadap suatu objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan kemudian

⁴Erwin Erlangga, et.al. Kepemimpinan Kepala Sekolah, "Kopetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Bk Melalui Kopetensi Kerja." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2 (2015) hlm. 73.

menafsirkannya.⁵ Dengan kata lain kita mengartikan atas objek atau peristiwa tersebut. Dunia memberi kita kejadian-kejadian pada akhirnya kita memberi makna pada kejadian-kejadian itu merupakan pengertian persepsi dalam bentuk paling sederhana⁶

Layanan yang diberikan kepada siswa dan dilakukan didalam kelas merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling atau yang sering kita sebut sebagai layanan klasikal. Layanan klasikal dilakukan secara tatap muka yang berisikan informasi-informasi yang dibutuhkan peserta didik untuk perkembangannya, layanan klasikal dilakukan secara terjadwal hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan klasikal sudah disusun dengan baik. Adapun tujuan dari layanan klasikal yakni untuk perencanaan studi, perkembangan karier siswa serta perencanaan kehidupan dimasa depan, mengembangkan potensi secara optimal yang dimiliki siswa, membantu menyesuaikan diri siswa dengan lingkungannya.⁷

Kegiatan layanan klasikal yang dilakukan secara tatap muka didalam kelas bukan menjelaskan tentang mata pelajaran tertentu melainkan untuk menyelenggarakan atau memberikan sebuah informasi baik itu berupa informasi tentang penyesuaian diri dengan lingkungan, perencanaan studi atau informasi yang lainnya yang berguna bagi para siswa dan biasanya layanan tersebut bersifat penyembuhan, pemeliharaan, perbaikan, pencegahan, pengembangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pandangan atau persepsi siswa terhadap guru BK. Agar siswa dapat mengubah persepsi yang buruk menjadi yang lebih baik lagi mengenai guru BK, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Layanan

⁵Jalaluddin Rahhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 50.

⁶George boeree, *General Psychology* (Jogjakarta: Prismsophie, 2013), hlm. 109)

⁷Dewi NurFatimah, “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta.” *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 1 (juni 2017) hlm 28.

Klasikal untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK sebelum dilaksanakannya layanan klasikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan klasikal untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka peneliti memiliki tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK sebelum dilaksanakannya layanan klasikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan klasikal bisa mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi mengenai bimbingan dan konseling. Serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Khususnya mengenai pengetahuan tentang persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bimbingan dan konseling beserta layanannya terutama layanan klasikal

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan bisa digunakan untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi guru BK dan dapat menjadi bahan acuan dan masukan yang berharga dalam perbaikan layanan bimbingan dan konseling disekolah

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan peneliti untuk memperluas serta memperdalam pengetahuan peneliti mengenai bimbingan dan konseling.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang ada dalam penelitain ini maka perlu diberikan pemahaman. Sehingga penulis menjelaskan makna atau istilah yang tertera dalam judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Klasikal Untuk Mengurangi Persepsi Siswa Terhadap Guru BK di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.” Adapun istilah yang perlu diberikan pemahaman yaitu:

1. Layanan klasikal adalah layanan yang dilakukan secara tatap muka didalam kelas yang dilakukan oleh guru BK secara terjadwal yang berisikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik atau siswa.

2. Persepsi Negatif Siswa adalah persepsi siswa terhadap suatu objek dengan pandangan yang negatif yang melibatkan objek yang dipersepsi tersebut.
3. Guru BK adalah guru yang memiliki tanggung jawab, tugas dan hak secara penuh kepada siswa untuk memberikan kegiatan layanan bimbingan yang membutuhkan saran, arahan ataupun memberikan pelayanan baik itu berupaya pribadi, sosial, karier, dan belajar.

Jadi yang dimaksud dengan Pelaksanaan Layanan Klasikal untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yakni untuk memberikan informasi-informasi tentang guru BK melalui layanan klasikal terhadap siswa yang mempunyai persepsi negatif siswa terhadap guru BK sehingga berkurangnya persepsi tersebut dan berubah menjadi persepsi yang lebih baik.